

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh Indonesia sebagai negara berkembang. UMKM terdiri dari berbagai jenis usaha, sehingga masyarakat memiliki kesempatan untuk membuka usahanya sendiri. Selain itu, adanya UMKM juga menciptakan lapangan pekerjaan, yang dapat mengurangi pengangguran di Indonesia. Meskipun UMKM diyakini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun upaya untuk meningkatkan kinerja UMKM tidaklah mudah.

Menurut djpb.kemenkeu.go.id (2023), UMKM berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 61% dan mampu menyerap 97% tenaga kerja di Indonesia. Meningkatnya UMKM dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian, juga menjadi upaya pengendalian dalam mengatasi masalah-masalah ekonomi dan sosial di suatu wilayah. Pada Provinsi Jawa Timur, perekonomiannya juga ditopang oleh sektor UMKM yang memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonominya. Menurut kominfo.jatimprov.go.id (2024), UMKM di Provinsi Jawa Timur tahun 2023 berkontribusi sebesar 57% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pulau Madura menjadi bagian dari Provinsi Jawa Timur, sebagai salah satu dari empat Kabupaten yang berada di Pulau Madura, perekonomian Kabupaten Bangkalan juga didukung oleh sektor UMKM, dengan kontribusi terhadap PDRB menurut data terbaru yang dihimpun oleh BPS Kabupaten Bangkalan Tahun 2023

sebesar 58%, yang menandakan masih terdapat peluang sebesar 42% untuk UMKM di Kabupaten Bangkalan meningkatkan potensinya.

Tabel 1.1 Jumlah UMKM di Madura Tahun 2023

Kabupaten	Jumlah UMKM	Penyerapan Tenaga Kerja	Persentase
Bangkalan	116.772	210.003	1.25%
Sampang	195.215	264.519	1.35%
Pamekasan	195.554	257.481	1.31%
Sumenep	269.005	486.196	1.78%

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Bangkalan (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 Kabupaten Bangkalan menjadi wilayah dengan jumlah UMKM, dan penyerapan tenaga kerja paling sedikit. Hal ini menjadi tantangan untuk UMKM di Kabupaten Bangkalan agar lebih optimal berkontribusi terhadap perekonomian daerah. Semakin banyak jumlah UMKM di Kabupaten Bangkalan, semakin besar pula persaingan pada pangsa pasar. Maka diperlukan peningkatan disektor UMKM, yang tidak hanya berfokus pada kuantitas namun juga kualitasnya. Meningkatnya kinerja UMKM, maka produk domestik bruto (PDB) suatu wilayah tersebut juga akan meningkat (Tambunan, 2021).

Upaya untuk meningkatkan kinerja UMKM dapat dilakukan dengan adanya pengelolaan usaha yang tepat. Pengelolaan operasional merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh pelaku UMKM, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah perkembangan teknologi informasi (TI). Penggunaan TI, membantu pelaku usaha dalam mencapai keunggulan kompetitif, pengembangan organisasi, respon yang tepat terhadap pesaing, penggunaan peluang dan ancaman yang tepat, serta identifikasi kelebihan dan kekurangan (Iswanto et al., 2023). UMKM dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan TI agar dapat bersaing dalam pangsa pasar secara global.

Pada UMKM di Kabupaten Bangkalan sudah terdapat UMKM yang memanfaatkan TI pada usahanya. Hal tersebut membuat UMKM di Kabupaten Bangkalan memiliki konsumen tidak hanya dari daerah sekitarnya saja, namun akan lebih luas dengan penggunaan TI. Pemanfaatan TI juga dapat meningkatkan aktivitas operasional yang dapat membantu meningkatkan kinerjanya. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bagaimana seseorang atau perilaku usaha dalam penerimaan dan pemanfaatan teknologi, yang dimotivasi oleh kemudahan dan kegunaan yang didapat dari pemanfaatan TI dalam membantu usahanya dalam meningkatkan kinerja. Hal ini didukung oleh penelitian Samaloisa & Yustiana (2023) yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Implementasi dari pemanfaatan TI yang sesuai dengan perkembangan zaman, membutuhkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang memadai. Namun, menurut data yang dihimpun dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangkalan, pelaku UMKM di Kabupaten Bangkalan tahun 2023 secara tingkat pendidikan tergolong rendah.

Tabel 1.2 Tingkat Pendidikan Pelaku UMKM Bangkalan 2023

Tingkat Pendidikan	Persentase
Tidak tamat SD	13.27%
SD dan sederajat	46.70%
SMP dan sederajat	13.56%
SMA dan sederajat	19.66%
Diploma I / II / III	0.83%
Sarjana (D4 / S1)	1.51%
Megister (S2)	4.28%
Doktoral (S3)	0.20%
Total	100.00%

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangkalan (2023)

Berdasarkan tabel 1.2, tingkat pendidikan pelaku UMKM di Kabupaten Bangkalan tahun 2023 didominasi oleh tamatan SD dan sederajat sebesar 46,70%, lalu disusul oleh tamatan SMA dan sederajat sebesar 19,66%, dan bahkan ada yang tidak tamat SD sebesar 13,27%, sedangkan untuk pelaku UMKM dengan tamatan perguruan tinggi masih berada dibawah angka 5%. SDM yang kompeten akan memberikan kontribusi yang baik untuk meningkatkan kinerja suatu usaha. Sebagian besar UMKM memiliki kualitas SDM yang terbatas, biasanya disebabkan usaha yang dijalankan secara turun temurun dan tradisional, yang berdampak pada manajemen pengelolaan usahanya (Farina & Opti, 2023). Hal tersebut akan menjadi hambatan dalam memajukan usahanya. Produktivitas kinerja UMKM akan turut meningkat dengan memiliki tenaga kerja yang kompeten (Zairina et al., 2023).

Mengembangkan kompetensi pada SDM akan meningkatkan produktivitas yang didukung oleh perkembangan teknologi (Ananda & Kurniawati, 2024) . Hal ini didasarkan pada teori *Resource-Based View* (RBV) yang menjelaskan terkait pentingnya sumber daya suatu usaha untuk membantu usaha tersebut mencapai target. SDM menjadi sumber daya utama yang penting untuk diperhatikan oleh pelaku UMKM. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Ayani & Banjarnahor (2024) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kinerja UMKM Kota Batam. Kualitas SDM yang memiliki kompetensi, akan mempermudah UMKM untuk memanfaatkan TI, dan mengembangkan usahanya, yang nantinya akan berdampak positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mereplikasi penelitian yang telah dilakukan oleh Ayani & Banjarnahor (2024).

Terdepat beberapa perbedaan antara penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Pertama, terletak pada objek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Ayani & Banjarnahor (2024) menjadikan UMKM di Kota Batam sebagai objek penelitian, sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya adalah UMKM di Kabupaten bangkalan, dimana UMKM di kabupaten bangkalan tergolong banyak secara kuantitas, akan tetapi kontribusi terhadap PDRB hanya berada di angka 58%, dan penyerapan tenaga hanya sebesar 1,25%. Kedua, dari sudut pandang teoritis. Penelitian yang dilakukan oleh Ayani & Banjarnahor (2024) menggunakan teori *attitude* untuk menjelaskan variabel kompetensi, yang berfokus pada respon atau sikap individu terhadap suatu objek, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori RBV untuk melihat dari perspektif pentingnya SDM yang baik untuk membantu usaha dalam meningkatkan kinerjanya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bangkalan?
2. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bangkalan

2. Mengetahui apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini baik secara teoritis dan praktis :

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta memperluas wawasan mengenai ilmu akuntansi, khususnya terkait pengukuran kinerja pada UMKM yang di pengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi penelitian selanjutnya mengenai variabel atau faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait ilmu akuntansi, teknologi informasi, kompetensi, kinerja, dan UMKM serta dapat menjadi sumber pengetahuan, pembuka diskusi, dan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya.

2. Bagi Usaha UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta pengetahuan bagi pelaku ataupun calon pelaku UMKM, terkait pemanfaatan teknologi informasi, dan kompetensi sumber daya manusia sebagai faktor-faktor yang perlu diperhatikan dan dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja dari usahanya.